

## Analisis Semiotik Pesan Moral pada Film Guru-Guru Gokil

Jhonson Kamendak<sup>1\*</sup>, Sulih Indra Dewi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Indonesia

### Abstract

*The movie "Guru-Guru Gokil" is a comedy-drama genre film that constructs the current social reality of the teaching profession in society. It represents the community's paradigm of the degree and level of income of a teacher, thus covering the function and role of teachers in improving intellectual quality in education. Through this film, the researchers aim to discover the moral messages in the "Guru-Guru Gokil" movie scene. This study uses qualitative research methods with Charles Sanders Peirce's semiotic theory. It involves the triangle of meaning analysis method, namely, representamen (signs or those that represent objects), object (something that is meant), and interpretant (meaning of a sign). Based on the results of this study, the findings are in the form of the following moral messages; the first is a religious message in the form of awareness to remind each other to carry out the fasting of Ramadan for Muslims. The second is honesty, in the form of good manners to maintain the trust of others in everything and avoid fraudulent actions for any reason. The third is discipline, maintaining ethical behavior in appreciating the time of neatness to create mutual comfort. The fourth is hard work, a personality that has a firm attitude by sacrificing all thought, energy, and time to achieve its goals. The fifth is independent, being able to survive and face all challenges by relying on individual abilities without involving other people who help. The sixth is the responsibility, being aware of the task and ready to accept the risks taken, and completing the obligations given.*

### Keywords:

*film; guru-guru gokil; semiotic.*

### Article History

Received 16 November 2024

Accepted 13 Desember 2024

### \*Corresponding Author:

[johnson.k@gmail.com](mailto:johnson.k@gmail.com)

### Pendahuluan

Film termasuk pada salah satu media massa yang bermunculan sekitar pada abad ke-20 dan merupakan media gambar tanpa kata-kata pada awalnya. Kata lain Film bisa disebutkan media komunikasi yang unik daripada media lain-lainnya, sifat dari film mempunyai ruang gerak yang bebas. Kata lain film ialah sinema atau gambar/bayangan hidup semua itu disebut karya seni, popularnya ialah hiburan. Film terlahir dari seni kreatifitas yang dituntut untuk bebas dalam berkarya. " Selain itu, film sebagai media memberikan pesan dari komunikator ke komunikan. Selain itu public juga harus tau, bahwasannya filem bukan hanya menyampaikan media pesan kepada satu atau beberapa orang saja melainkan kepada masyarakat" (Wahyuningsih, 2019:2).

Film penting untuk dibahas karena menonton sebuah film dapat mempengaruhi penontonnya. Selain fungsi film sebagai media hiburan, film memiliki fungsi di dalam masyarakat yaitu sebagai pemberi informasi dan pendidikan. Setiap film pasti mengandung unsur positif dan negatif. Peran film mempunyai relevansi terhadap pengaruh publik atau masyarakat. "Pengaruh film sangat mendalam bagi masyarakat terutama remaja. Film bisa memberikan gaya maupun perilaku yang mereka lihat dari dari tayangan atau film, gaya ataupun tingkah laku yang sering mereka aplikasikan juga di implimintasikan pada aktivitas dimasyarakat tanpa memfilter (Kartikasari, 1995: 55).

Pengaruh film dapat memberikan dampak negatif juga bagi penontonnya, terutama remaja yang masih memiliki rasa ingin tahu (penasaran) dengan apa yang mereka tonton. Sehingga pengaruh ini dapat mengganggu mental seseorang dari beberapa adegan yang tidak layak di tayangkan, salah satunya tayangan yang berbau pornografi dan bisnis obat terlarang (Narkoba). Data yang di dapat dari Direktorat Jenderal Kemasyarakatan Dephukham dan Komnas Perlindungan anak tahun 2006 tercatat sekitar dua puluh persen (20%) Tindakan kekerasan pada kasus seksual rata-rata pelakunya ialah remaja, dari 72% remaja semua terinspirasi dari sebuah TV, pasca baca media cetak porno, dan menonton film porno. Laporan komnas Perlindungan Anak mengatakan 50% - 70% masuk pada pidana kriminalitas sehingga mereka divonis masuk jeruji dan masuk LP sehingga tingkah lakunya semakin memburuk *residivis* pada kemudian hari (Efendi, 2009: 254).

Selain itu, film juga memiliki unsur positif yang perlu di sampaikan oleh sutradara kepada penonton seperti, dakwah, toleransi, pesan moral, dan lain-lain. Sangat jarang penonton menyadari bentuk pesan moral yang terkandung dalam film bahkan mungkin sekedar menonton dan terbawa suasana ketegangan dalam film. Bahkan yang nampak dari perilaku sehari-hari masyarakat terutama remaja bahkan anak-anak lebih cenderung meniru adegan antagonis yang lebih memberikan peran negatif. "Film mempunyai dampak besar pada perilaku dan meniru. Dampak dari peniruan ini disebabkan karena mereka beranggapan sesuatu yang mereka tonton hanya sebuah kewajaran dan pantas jika di tiru" (Wahyuningsih, 2019:7)

Salah satu film yang bergenre komedi yang dirilis pada 17/08/2020, yang berjudul "Guru-guru gokil" menjadi inovasi baru di dunia pendidikan karena bisa merubah pola pikir masyarakat tentang profesi guru. Film guru-guru gokil mengisahkan terkait seseorang yang mempunyai nama Taat sebagai pemeran ialah Gading Marten yang mempunyai peran meraih sukses, tapi selalu gagal pada setiap karirnya yang ia tekuni. Dia beranggapan bahwa kesuksesan ialah fase dimana hidup kita bergelimpangan dengan uang. Sebagai pekerjaan sudah dijalani untuk mendapatkan uang kecuali menjadi seorang guru. Karena tidak menyukai sebagai guru. Pada akhirnya, Taat menjadi guru SMA karena kondisi. Ketika itu terjadi sebuah kejadian yang dialami oleh para guru yang mana Pak Lek mencuri. Pada saat itu Taat mengajak semua guru untuk mengembalikan gaji mereka dan dibantu juga oleh para siswa. Insiden itu bisa mengubah mindset Taat kepada guru. (REDDOORZ, 2020:1)

Karakter diperankan Taat di rancang oleh sutradara agar menampilkan film yang dramatis dan menarik. *Acting* dari Gading Marten dalam perannya sebagai Taat dalam film "Guru-guru gokil" mendapatkan penghargaan piala citra "Pemeran utama terbaik". Selain itu Film "Guru-guru gokil" telah mendapatkan rating sebanyak 6,2 IMDB termasuk tinggi jika dibandingkan dengan salah satu film perang dengan rating tertinggi yang berjudul "Life Is Beautiful" yang memiliki rating 8,6 IMDB dan hanya memiliki perbedaan 2,4 IMDB . Netflix mempunyai metode perhitungan jumlah penonton mereka, cukup dengan menonton 2 menit pertama saja sudah dianggap 1 *view*. Semakin tinggi rating maka semakin mahal biaya penayangan iklan pada film tersebut. Netflix sendiri pendirinya ialah Reed Hastings dan Marc Randolph pada tahun 1998 mengembangkan layanannya dengan meninggalkan konsep penjualan DVD dan menyediakan video berbasis internet atau film. Perusahaan ini memperluas bisnisnya secara internasional, sejak tahun 2016, layanan Netflix telah beroperasi lebih dari 190 negara. Sejak 2019 netflix memiliki lebih dari 140 juta total pelanggan secara internasional (Subawa dan Widhiasthini, 2020: 250).

Film Guru-Guru Gokil terdapat pesan-pesan moral yang bisa di prakatekkan oleh masyarakat, terutama *image* profesi guru di masyarakat. Salah satunya dalam sin awal yang

memperlihatkan ketidakharmonisan antara orang tua dan anaknya. Sin ini memperlihatkan bapaknya menjewer telinga Taat, dia di didik secara keras. Disini timbul rasa kecewa sebagai seorang anak mengapa dirinya dididik secara keras, sedangkan diluar sana bapaknya dikenal sebagai guru yang baik yang mendidik muridnya secara sabar dan lembut. Disini kita belajar bukan dilihat dari bentuk kekerasan dari orang tua kepada anaknya melainkan bapaknya memiliki tujuan agar anaknya memiliki karakter yang sama dengan dirinya. Dia ingin agar anak laki-laknya memiliki karakter yang tangguh, keras, dan mandiri. Sehingga menjadi kebanggaan bagi orang tuanya dan menjadi teladan dan menjaga nama baik keluarganya dilingkungan masyarakat.

Selain itu, ilm Guru-Guru Gokil juga ingin membuka pikiran yang negatif dari masyarakat tentang profesi seorang guru. Dahulu profesi guru dimasyarakat sangat terhormati oleh publik, seorang guru mempunyai eksistensi yang penting di masyarakat. Walaupun realitanya gaji seorang guru sangatlah rendah, terkadang tidak bisa mencukupi diri sendiri. Sehingga eksistensi guru pada aktivitas belajar mengajar yang menyampaikan ilmu memberikan pengaruh yang sangat besar. Guru tidak bisa diperankan oleh teknologi semacam komputer. Banyaknya hal yang perlu di didik oleh seorang guru mulai dari sikap, proses, nilai, perasaan, motivasi. (Wulandari, 2010:2)

Namun setelah pemerintah mengeluarkan peraturan tentang HAM Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menjadikan runtuhnya moral di dunia pendidikan karena siswa merasa bahwa setiap tindakan kenakalan mereka benar dan merasa dilindungi oleh orang tua dan undang-undang. Berbagai macam peristiwa di dunia pendidikan salah satunya kasus seorang guru kesenian SMAN 1 Torjun kabupaten Sampang, Jawa Timur yang bernama Ahmad Budi Cahyono (guru Budi) mati mengenaskan yang dikeroyok siswanya, melihat dari ini bisa di sampaikan degradasi moral pada anak didik sudah terjadi, eksistensi seorang pengajar dipandang sebelah mata dan sudah tidak dihormati lagi. Kenakalan siswa condong pada criminal dan sering terjadi pada negara ini. Nafsu dan emosi sesaat untuk mengejar pengakuan identitas diri telah merusak akal sehat pelajar. Penyebab hal ini terjadi akibat penggunaan teknologi yang telah merusak moralitas seorang siswa (Yuriska, 2014:7)

Dengan adanya kasus seperti ini dalam dunia pendidikan perlu adanya pemahaman moral dalam kalangan masyarakat terutama siswa. Moral ialah ikatan yang perlu ditegakkan kepada masyarakat. Moral didapat dari sikap keilmuan, emosional, atau bentuk berfikir setiap individual yang esensinya manusia itu merupakan mempunyai aturan hidup saling menghargai dan bisa membandingkan salah benarnya yang sudah berlaku pada kehidupan bermasyarakat. Moralitas mempunyai upaya untuk memberikan doktrin moral, sehingga setiap aturan, sikap dan pekerjaan yang sudah disepakati Bersama sebagai penghayatan dan diselenggarakan oleh peserta masyarakat atau yang menjadi estafet selanjutnya. "Moral ialah sifat kebajikan yang sudah nenounyai standart dan disepakati oleh masyarakat keseluruhan, yang bersatu pada social maupun lingkungan" (Darmadi, 2020: 66).

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah meriset nasihat moral yang terkandung pada setiap *scene* dalam film Guru-guru gokil. Teori yang digunakan ialah semiotika Charles Sanders Pierce karena dalam teori semiotika Charles Sanders Pierce lebih dikenal dengan pendekatan terhadap model analisis makna yang dikenal dengan *triangle* yang terdiri dari *Representamen*, *interpretan* dan objek. Ketiga model analisis ini saling berkaitan. Sebuah tanda (*representamen*) ialah perwakilan yang mencakup keseluruhan. Yang berbeda juga disebut

*interpretan* dari tanda-tanda awal dan pada saat mengacu objek (Ratmanto, 2004: 32)..

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menganalisis tanda-tanda pesan moral yang terdapat dalam film “Guru-guru gokil” peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Densin dan Lincoln (1994) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci (Anggito, 2018:7).

Objek penelitian ini adalah film “Guru-Guru Gokil”. Sedangkan unit penelitian adalah potongan-potongan gambar atau visual pada beberapa tokoh, serta adegan-adegan yang terdapat pada film “Guru-Guru Gokil” serta dialog-dialog yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah film “Guru-Guru Gokil” itu sendiri, berupa dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil beberapa *scene* dalam film “Guru-Guru Gokil yang memiliki unsur pesan moral dengan teknik *screenshot* dan menganalisis dari hasil dokumentasi(*screenshot*) tersebut menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce

### Hasil Dan Pembahasan

#### Sinopsis Film Guru-Guru Gokil

Film Guru-Guru Gokil merupakan film yang bergenre komedi, yang menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang yang bernama Taat. Taat memiliki prinsip hidup yaitu manusia tidak bisa hidup tanpa uang dan ia memiliki impian untuk mengumpulkan uang yang banyak. Taat melakukan pekerjaan apa saja untuk menghasilkan uang namun satu pekerjaan yang dia tidak sukai yaitu menjadi seorang guru seperti ayahnya. Namun karena keadaan yang mendesak untuk mendapatkan uang sebagai persyaratan untuk menjadi staff kapal pesiar sehingga membawanya menjadi guru disekolah tempat ayahnya mengajar.

Sampai suatu ketika terjadi insiden pencurian yang dilakukan oleh pak Lek, semua uang gaji guru-guru dan pesangon pensiun pak Nur ludes di curi anak buah pak lek. Taat memiliki rencana untuk mengambil kembali gaji guru dari pencurinya dengan bantuan beberapa guru dan murid-murid-nya dan berhasil semua antek-antek pak Lek di tangkap polisi termasuk Kepala sekolah yang menjadi dalang pencurian. Usaha yang dilakukan Taat untuk mengambil kembali uang gaji guru karena menginginkan uang pesangon bapaknya untuk digunakan mendaftar sebagai staff kapal pesiar. Dan pada akhirnya Taat menyadari kesalahannya dan pola pikir negatifnya tentang guru terbuka dan melanjutkan studinya untuk mendapatkan Ijazah sebagai sarjana pendidikan. Film ini menunjukkan moralitas manusia dalam kehidupan, terbentuknya moral yang baik berasal dari didikan yang benar dan pola pikir yang sehat (Tribunnews.com).

Gambar 1. Cover Film “Guru-Guru Gokil”



Gambar 1. Poster guru-guru gokil  
Sumber: Tribunnews.com

Kerja keras merupakan suatu upaya yang terus di lakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya hingga tuntas. Karakter kerja keras itu di butuhkan oleh setiap individu, dengan kerja keras manusia akan menggapai tujuannya. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengetasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras merupakan sifat baik yang dimiliki oleh setiap manusia yang ingin berhasil dalam hidupnya. Kerja keras sendiri merupakan perwujudan kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu yang ia tekuni, sebuah kerja keras biasanya mengeluarkan segala kemampuan yang ia miliki dan mengarahkan segenap daya dan kekuatan demi mencapai hasil yang di maksud (Taofik, 2008:39)

Oleh sebab itu berdasarkan hasil penelitian tersebut maka bentuk tanda yang terdapat pada *scene* ke-38 dan 34 memiliki bentuk nilai kerja keras yang tidak memandang profesi tetapi semangat dan niat menjadi modal untuk mencapai tujuannya. Pada *scene* ke-38 terdapat makna guru yang sebenarnya. Karena memiliki tugas yang melebihi upah yang di perolehnya sehingga memicu inisiatif yang terdapat pada *scene* ke-34 untuk menambah penghasilan dengan memanfaatkan waktu istirahat di malam hari untuk mencari pekerjaan tambahan.

Pekerjaan guru tidak semudah apa yang di bayangkan selain mengajarkan ilmu pengetahuan guru memiliki kewajiban menuntun dan membina karakter para muridnya agar memiliki moral dan etika yang baik. Hal tersebut tidak semudah yang di bayangkan karena untuk membimbing anak leebih dari satu membutuhkan kesabaran dan kerja keras dalam membina berbagai macam karakter anak. Maka untuk memenuhi kewajiban tersebut seorang guru membutuhkan dedikasi yang tinggi sehingga menciptakan generasi yang cerdas di sertai dengan etika dan moral yang baik sebagai pedoman hidup ketika berinteraksi di lingkungan sosial.

Berdasarkan tanda yang terdapat pada *scene* ke-34 maka dapat kita melihat bahwa gaji seorang guru tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dari kisah hidup dari profesi seorang guru kita bisa belajar bentuk nilai kerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di antara hidupnya yang memiliki tanggung jawab dalam dunia pekerjaan namun ada tanggung jawab lain yang wajib di penuhi yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, sehingga


menjadi seorang guru dibutuhkan keuletan serta dedikasi yang tinggi untuk mengimbangi kedua bentuk tanggung jawab tersebut.

Sebagai contoh realita kisah hidup seorang guru terdapat pada film Guru-Guru Gokil yang mengangkat kisah seorang Taat yang tidak menyukai profesi tersebut karena melihat pekerjaan tersebut menyusahkan dan tidak memberikan keuntungan, namun karena nasib Taat kembali menjadi guru dan mencintai profesi tersebut karena seorang guru tidak melihat besar kecilnya upah yang di terima melainkan kesuksesan terbesarnya adalah ketika berhasil mendidik muridnya menjadi orang sukses yang berguna bagi keluarga, masyarakat sekitar dan negaranya.

### Bentuk Nilai Moral Mandiri

Pada *sene* ke-26 terdapat bentuk sikap mandiri yang terdapat dalam tanda yang diidentifikasi melalui analisis segitiga makna Charles Sanders Pierce berikut ini :

Tabel 1. Penyajian Data Mandiri  
Sumber: Netflix

No	Objek	Dialog/Audio	Keterangan
	 Gambar 10 Dokumentasi <i>Scene</i> 26	Taata : Kalian berdua ini nggak dekat yah, tapi mirip sih, kenapa begitu yah. Apa karena umur beda jauh banget yah? Ibu Rahayu : Panjang pak ceritanya. Taata : Eh...Masalah tuh kalau nggak di ceritain, siapa tahu aku bisa kasih solusi, aku ini pendengar yang baik loh cerita aja. Ibu Rahayu : Waktu aku berumur 10 tahun ibu saya meninggal karena kecelakaan, 2 tahun setelah itu bapa saya menikah lagi dengan mamanya Ipang, tapi nggak lama usaha bapa bangkrut dan bapa malah pergi meninggalkan kita. Ibunya Ipang malah membawa Ipang ke tempat penitipan anak	<i>Scene</i> ke-26 terjadi pada sore hari menjelang malam didalam adegan ini terdapat Pak Taat, Ibu Rahayu dan Ipang sedang berbuka puasa bersama menikmati makan malam sambil bercerita tentang kisah hidup Ibu Rahayu dan Ipang dengan suasana haru sedikit adegan lelucon yang di tayangkan disela-sela kisah mengharukan perjalanan hidup keluarga Ibu Rahayu supaya tidak menghilangkan <i>genre</i> film komedi.

		<p>pak, saya nggak terima dong pak makanya sekarang Ipang tinggal sama saya. Makasih yah pak, eh maaf malah drama kayak gini.</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Berdasarkan potongan *scene* di atas dapat dideskripsikan bahwa makna simbol dari bentuk-bentuk pesan moral melalui analisis segi tiga makna Charles Sanders Pierce berikut :

1) *Representamen*

Pada *scene* ke-26 terdapat tanda nilai mandiri yang terdapat dalam objek tanda tersebut berupa penggalan dialog antar tokoh dalam adegan tersebut, tanda tersebut menurut Pierce berbentuk *Qualisigns*. Tanda tersebut kita rangkum dalam penjelasan berikut “ Ibu Rahayu berumur 10 tahun di tinggal meninggal oleh ibunya lalu ayahnya menikah lagi dengan ibunya Ipang dan bercerai” dan kedua anak ini menjadi gelandangan yang harus berusaha mencari makan sendiri demi kelangsungan hidupnya. Penjelasan dari sinopsis singkat kisah perjalanan tokoh di atas terkandung tanda *Qualisigns* yang di bentuk karena keadaan. Singkatnya tanda pada *scene* ke-26 berupa kedua anak yatim piatu kehilangan tempat bernaung sehingga terbentuk tanda mandiri.

2) *Objek*

Objek pada *scene* ke-26 adalah Ibu Rahayu, dan Ipang sebagai sumber tanda dan Taat sebagai pendukung adanya tanda, menurut Pierce objek pada *scene* ini berbentuk indeks yang memiliki hubungan sebab akibat. Objek dalam *scene* ini memiliki hubungan dengan tanda sehingga tanda mudah di kenali melalui kualitas tanda yang dibentuk dalam objek.

3) *Interpretan*

Berdasarkan tanda yang terdapat dalam *scene* ke-26 maka dapat di tafsirkan makna yang terdapat dalam objek, bentuk tafsiran tersebut oleh Pierce di namakan *rheme*. bentuk penafsiran pada proses pembentukan nilai mandiri pada objek (Ibu Rahayu). Hal tersebut terbukti dari umur 10 tahun hingga saat ini berhasil menjadi seorang guru dengan hasil usaha sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, dengan umur yang masih muda dan masih membutuhkan kasih sayang serta bimbingan dari orang tua namun dengan keadaan yang memaksa maka secara tidak langsung berjuang sendiri untuk mendapat sesuap nasi untuk menghidupi diri sendiri dan Ipang.

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Untuk menjadi seseorang yang mandiri dibutuhkan kerja keras serta percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, dengan pengalaman yang ada serta menjadikan kesulitan yang di alami sebagai kekuatan untuk semakin berusaha dengan menghilangkan sikap minder . Mandiri sejak kecil akan sangat bermanfaat ketika sudah beranjak dewasa. Disaat harus membawa diri menyesuaikan dengan lingkungan serta mampu bersaing tanpa ragu-ragu untuk berpikir, bertindak, dan mewujudkan keinginan dan cita-cita hidup (Davied, 2013:16).

Nilai karakter kemandirian merupakan keyakinan dalam bekerja, melakukan segala sesuatu tanpa tergantung pada orang lain, siap menghadapi masalah dan menerima resiko serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut di atas bisa di lihat dari penafsiran bagaimana mereka bisa hidup tanpa adanya bimbingan dan perlindungan dari orang terdekat. Sebagai seorang kakak akan memiliki rasa tanggung jawab supaya bisa menghidupi adik dan dirinya sendiri, oleh sebab itu untuk memenuhi kewajiban tersebut maka diperlukan kesadaran dari pribadi tokoh Ibu Rahayu dengan bekerja keras supaya bisa bertahan hidup. Terkadang nilai-nilai kerja keras, mandiri dan sebagainya tumbuh dari niat dengan alasan yang berbeda-beda, baik karena keadaan yang memaksa atau mungkin karena terinspirasi dari pihak tertentu. Oleh sebab itu berdasarkan kesimpulan dari bentuk mandiri pada *scene* ke-26 tidak ditentukan dari klasifikasi umur tetapi nilai mandiri terbentuk melalui kematangan diri sendiri yang memiliki niat untuk mengandalkan diri sendiri dengan tujuan tertentu.


Oleh sebab itu, makna mandiri bukan hanya dilihat dari kekayaan sehingga apapun yang diinginkan akan didapatkannya dengan mudah sehingga tidak membutuhkan orang lain lagi, namun bentuk nilai mandiri dilihat dari proses dalam menapaki hidup dari nol serta melewati berbagai macam kesusahan dengan mengandalkan keyakinan dan semangat sehingga mampu merubah keadaan sebagai tujuan utama. Selain untuk mencapai tujuan hidup sikap mandiri juga merupakan salah satu nilai moral yang ada di dalam masyarakat. Sikap tersebut terlepas dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang hidup saling membutuhkan orang lain. Bentuk mandiri bukan berarti semua hal bisa dilakukan sendiri, suatu saat ketika mengalami kesusahan berupa terkena sakit maka pastinya membutuhkan orang lain yang bisa membawanya ke rumah sakit.

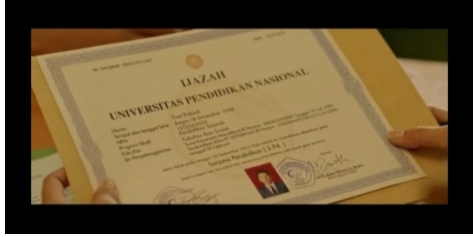
Maka kesimpulannya adalah nilai mandiri berupa sikap yang gigih melakukan sesuatu dan tidak lagi membebani orang lain untuk memberinya perlindungan dan bimbingan dalam melaksanakan tugasnya, seberat apa pun tugas tersebut maka akan di kerjakan sesuai kemampuan dengan modal semangat dan kerja keras untuk mencapai tujuan yang ingin di capainya.

### Bentuk Nilai Moral Tanggung Jawab

Pada *scene* ke-40 dalam film Guru-Guru Gokil terdapat bentuk nilai tanggung jawab berdasarkan analisis segitiga makna menurut Charles Sanders Pierce berikut ini:

Tabel 2. Penyajian Data Tanggung Jawab  
Sumber : Netflix

No	Objek	Dialog/Audio	Keterangan
1	 <p>Gambar 11  Dokumentasi <i>scene</i> ke-40</p>	Taata : Paket (sambil menyodorkan bingkisan berisi Ijazah) Ibu Rahayu : Selamat yah	Untuk membuktikan bahwa Dia mampu menjadi orang yang berguna seperti ayahnya Taata kemudian kembali merantau dan pada akhirnya pulang dengan membawa ijazah asli sebagai bentuk tanggung jawab seorang anak

			untuk menjaga nama baik keluarga.
2	 <p>Gambar 12 Dokumentasi <i>scene</i> ke-40</p>		

Kedua potongan gambar di atas menunjukkan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh Taat untuk membuktikan kepada ayahnya kalau dia mampu mencapai impiannya. Untuk menemukan bentuk tanggung jawab dalam *scene* di atas peneliti merangkumnya berdasarkan analisis segitiga makna Charles Sanders Peirce berikut :

1. *Representamen*

Pada *scene* ke-40 terdapat tanda berupa ijazah sebagai tanda bawa Taat telah sah menjadi sarjana, tanda tersebut menurut Peirce berbentuk *signs*, bentuk ijazah sebagai tanda memiliki fungsi sebagai tanda pencapaian objek (Taat) menjadi seorang sarjana tanda berupa bukti dan dapat dilihat dengan penglihatan secara langsung.

2. *Objek*

Objek pada *scene* ke-40 berupa indeks, karena yang menjadi objek pada *scene* ke-40 adalah Taat. Objek dan tanda memiliki hubungan yang erat karena tanda tersebut berupa pembuktian yang di tunjukkan oleh objek. Lebih jelasnya Taat sebagai objek membawa ijazah sebagai indeks bahwa ia telah berhasil menjadi seorang sarjana.

3. *Interpretan*

Tanda yang terdapat pada *scene* ke-40 berupa simbol yang menerangkan nilai dari objek yang di wakilinya, tanda tersebut berfungsi sebagai bukti yang sah terhadap kedudukan objek (tokoh Taat) sebagai sarjana. Tanda tersebut mewakili sikap tanggung jawab Taat terhadap masa depan, serta menuntaskan tugasnya sebagai seorang anak yang berbakti dan meninggalkan tujuan awalnya yang salah.

Menurut Abu dan Munawar (2007:34), tanggung jawab merupakan perbedaan antara benar dan yang salah, yang boleh dan dilarang, yang dianjurkan dan yang di cegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. Artinya tidak tergoda dan tertantang untuk tidak berbuat sama dengan orang lain, bersikeras untuk dianut dan siap menghadapi tantangan baik berupa ancaman maupun hukuman.

Berdasarkan definisinya maka bentuk tanggung jawab yang di tunjukkan oleh tokoh Taat dapat menginspirasi kita sebagai penonton untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah dipercayakan kepada kita, sehingga tidak menimbulkan masalah yang bisa merusak nama baik di dalam lingkungan sosial. Nilai tanggung jawab sendiri telah kita pelajari sejak dari usia dini mulai dari sekolah dasar sampai saat ini, contoh kecilnya ketika dalam dunia pendidikan dasar guru memberikan pekerjaan rumah untuk di kerjakan di rumah sebagai bentuk latihan supaya menambah memori ingatan para murid tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini

merupakan bentuk tanggung jawab yang diberikan kepada muridnya, ketika tanggung jawab tersebut tidak diselesaikan maka akan mendapatkan sanksi berupa tidak mendapatkan nilai yang baik dan resikonya bisa berupa tahan kelas.

Setiap manusia memikul segala apa yang di kerjakan dan akan di minta pertanggung jawabannya cepat atau lambat, tidak ada kebebasan tanpa tanggung jawab intinya semua hal butuh pertanggung jawaban, bahkan sebuah kebebasan pu. Tanggung jawab juga merupakan perwujudan atas dasar kesadaran, keinsafan, dan pengertian atas segala akibat dari perbuatan yang telah di lakukannya.

Kita dapat memahami kenapa tanggung jawab bisa menjadi bagian dari nilai moral dalam masyarakat, berdasarkan definisi moral itu sendiri yang berarti “perilaku” maka dapat dipastikan bahwa tanggung jawab merupakan bentuk nilai moral seseorang, sehingga bentuk tanggung jawab sangat penting di sadari oleh manusia karena memiliki nilai positif untuk kepetingan manusia itu sendiri.

Berdasarkan tanda di atas beserta hasil penelitian tersebut maka terdapat kesimpulan bahwa bentuk tanggung jawab bukan hanya berupa kemampuan dalam menyelesaikan tugas, namun juga berupa ketaatan dalam menebus kesalahan yang pernah dibuat dengan mengabaikan kewajibannya yang telah di tugaskan sehingga menumbuhkan kembali kepercayaan dari orang-orang sekitar terhadap kemampuan dirinya dalam memikul beban tanggung jawab di kemudian hari. Hal tersebut sesuai dengan makna tanggung jawab menurut Burhanudin (2000:25), mengatakan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang di emban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan untuk memahami mengenai apa yang bersifat positif dan negatif, tanggung jawab merupakan suatu keputusan yang diambil sebagai suatu resiko yang harus dilakukan. Bentuk tanggung jawab ini merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam pribadi setiap manusia sebagai tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

## **Kesimpulan**

Setelah menganalisis pesan moral pada film “Guru-Guru Gokil” berlandaskan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang dikenal dengan teori segitiga makna yakni meliputi *Representamen* (tanda), objek, *interpretan* (makna), maka dapat disimpulkan bahwa film “Guru-Guru Gokil” tidak hanya mengkonstruksi realitas sosial pendidikan saat ini, namun memberikan pesan moral kehidupan saat ini. Dari hasil penelitian ini terdapat klasifikasi pesan moral sebagai berikut, yang pertama berupa nilai religius, yakni berupa ajakan untuk menjalankan kewajiban untuk menunaikan ibadah puasa di bulan ramadan dan merupakan kepedulian terhadap sesama.

Ke-dua berupa nilai kejujuran, yakni sikap lurus hati yang bertujuan menjaga kepercayaan orang lain dengan berkata apa adanya. Ke-tiga berupa disiplin yakni menunjukkan perilaku disiplin yang patut di teladani semua pihak untuk menciptakan kenyamanan bersama. Ke-empat berupa kerja keras, yakni terdapat pada menunjukkan realita kehidupan dimana tuntutan nasib bisa mengajarkan kita untuk mampu mengatasi suatu rintangan. Ke-lima, yakni terus berusaha melakukan segala upaya semaksimal mungkin untuk menggapai tujuan. Ke-enam tanggung jawab, yakni meneladani sikap menyadari kesalahan dan mau membenahi dengan

menutupi kesalahannya dengan menunjukkan bukti kualitas yang dimiliki dengan usaha yang maksimal dan tidak mengecewakan berbagai pihak.

### Daftar Pustaka

- Abu, Munawar. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Renika Cipta
- Anggito. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak
- Burhanudin. (2000). *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi Hamid. (2020). *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta : AnImage.
- Efendi. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas, Teori Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartikasari. (1995). *Pesan-Pesan Budaya Film Anak-Anak Dalam Tayangan Televisi*. Cianjur: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Ratmanto, Teguh. (2004). *Pesan Tinjauan Bahasa Semiotika dan Jurmetika*. Bandung: Mediator Jurnal Komunikasi.
- REDDOORZ. (2020). *Film Indonesia Guru Gokil Referensi Nonton*. Reddoorz.com
- Subawa N.S, Widhiasthini. (2020). *Waralaba 4.0: Isu, Tren Dan Evolusi Bisnis Waralaba Di Era Digital*. Bali: NILACAKRA
- Wahyuningsih Sri. (2019). *Film Dan Dakwah*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia
- Wulandari. (2010). *Persepsi Masyarakat Mengenai Profesi Guru Ditinjau Dari Pendidikan, Jenis, Pekerjaan, dan Tingkat Pendapatan*. Yogyakarta: Universitas SANATA DARMA.
- Yuliatwati Endah Ana. (2014). *Nilai Karakter Kemandirian dan Kerja Keras Dalam Film Batas*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuriska. (2014). *Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan Akibat Runtuhnya Nilai Moral*. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Yusmansyah Taofik. (2008). *Akidah dan Akhlak*. Bandung : Grafindo Media Pratama.